

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA USAHA PENJUALAN ROTI

(Studi Kasus Pada Dona Dony Cake and Bakery)



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada program studi S1 akuntansi

WAHDA SYAM
1410321040

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU - ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA USAHA PENJUALAN ROTI

(Studi Kasus Pada Dona Dony Cake and Bakery)

Disusun dan diajukan oleh

WAHDA SYAM

1410321098

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 6 September 2018

Pembimbing



Nurbayani, S.E., M.Si

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu - Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA USAHA PENJUALAN ROTI

(Studi Kasus Pada Dona Dony Cake and Bakery)

disusun dan diajukan oleh

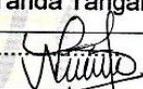
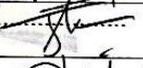
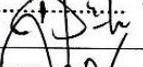
WAHDA SYAM

1410321098

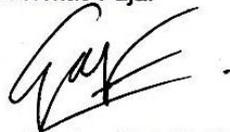
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **06 September 2018** dan
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurbayani, S.E., M.Si	Ketua	1..... 
2.	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CPAI., CTA	Sekretaris	2..... 
3.	Dinar, S.E., M.Si	Anggota	3..... 
4.	Dr. Abdul Samad, S.E., M.Si	Eksternal	4..... 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Wahda Syam
NIM : 1410321098
program studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Penjualan Roti (Studi Kasus Pada Dona Dony Cake and Bakery) adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Oktober 2018
Yang membuat pernyataan,



Wahda Syam

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penulis mengucapkan terima kasih saya ucapkan buat mereka yang memberikan bantuan baik materil dan moril, maupun doa, berkat bantuannya segala kendala dapat saya atasi. Untuk itu dengan rasa hormat, saya ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku atas segala curahan kasih sayang, dukungan, dan doanya dan Ibu Nurbayani, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Beliau telah banyak memberikan arahan dan tambahan ilmu bagi saya selama mengerjakan proposal skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Djabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Bapak Muhammad Gafur Kadar, S.E., M.Si. Ak selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar
4. Bapak Deril Tunggal sebagai pemilik Dona Doni Cake & Bakery atas pemberian izin kepada saya untuk melakukan penelitian di tempat usaha beliau.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-saran. Sehingga segala amal baktinya dapat diterima di sisi ALLAH SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Industri Dona Dony Cake and Bakery

**Wahda Syam
Nurbayani**

SAK EMKM sebagai suatu standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan yang digunakan untuk mempermudah pengelolaan keuangan entitas yang masuk dalam kriteria UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan waktu penelitian pada bulan Mei 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pencatatan dan pengklasifikasian transaksi dalam laporan keuangan di Dona Dony Cake and Bakery, serta menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM

ABSTRACT

Implementation of Preparation of Financial Statements Based Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in Bread Sales Business (Case Study on Dona Dony Cake and Bakery)

**Wahda Syam
Nurbayani**

SAK EMKM as a standard that governs the preparation of financial statements that are used to facilitate financial management of entities that fall within the criteria of MSMEs. The purpose of this study was to find out how the financial statements of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are prepared based on the Micro Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM).

This study uses descriptive quantitative method and data retrieval is done by interview, observation and documentation with research time in May 2018. This research was conducted to determine the recording and classification of transactions in financial statements at Dona Dony Cake and Bakery, as well as preparing financial statements based on SAK EMKM. The results of the preparation of financial statements based on SAK EMKM in the form of statements of financial position, profit and loss and notes to financial statements.

Keywords: Financial Report, UMKM, SAK EMKM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALALMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALALMAN PENGESAHAN	iv
HALALMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Peneliti	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoretis.....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	7
2.1.1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	7
2.1.2 Ciri Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	9
2.1.3 Masalah-masalah Utama UMKM.....	10
2.1.4 Pola-pola Kemitraan UMKM	11
2.2 Laporan Keuangan	12
2.2.1 Definisi Laporan Keuangan	12
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.2.3 Sifat Laporan Keuangan	16
2.2.4 Jenis Laporan Keuangan	17
2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	20

2.3.1 Ruang Lingkup SAK EMKM	20
2.3.2 Pencatatan Laporan Keuangan SAK EMKM	21
2.3.3 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	22
2.3.4 Pengakuan dalam Laporan Keuangan SAK EMKM	22
2.3.5 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM.....	24
2.4 Komponen Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah....	25
2.4.1 Laporan Posisi Keuangan	25
2.4.2 Laporan Laba Rugi	27
2.4.3 Catatan atas Laporan Keuangan	28
2.5 Tinjauan Empirik	29
2.6 Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Kehadiran Peneliti	32
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.4 Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.7 Pengecekan Validasi Temuan.....	35
3.8 Tahap-tahap Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.2 Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 Membuat Daftar Nama Akun	38
4.2.2 Pengukuran Aset, Liabilitas, dan Ekuitas	39
4.2.3 Ayat Jurnal (<i>Journal Entries</i>).....	44
4.2.4 Neraca Saldo (<i>Trial Balance</i>)	45
4.2.5 Penyusutan Aset Tetap	46
4.2.6 Ayat Jurnal Penyesuaian (<i>Adjustment Entries</i>).....	46
4.3 Pembahasan	47
4.3.1 Menyusun Laporan Keuangan	47
4.3.1.1 Laporan Posisi Keuangan	48
4.3.1.2 Laporan Laba Rugi	50
4.3.1.2 Catatan atas Laporan Keuangan	52

BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	58
5.3 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1	Tinjauan Empirik	29
4.1	Bagan Akun.....	39
4.2	Kas dan Kas Bank	40
4.3	Persediaan	40
4.4	Piutang	41
4.5	Perlengkapan.....	41
4.6	Peralatan.....	43
4.7	Kendaraan.....	43
4.8	Neraca Awal.....	44
4.9	Neraca Saldo	45
4.10	Peralatan.....	46
4.11	Kendaraan.....	46
4.12	Jurnal Penyesuaian	47

DAFTAR GAMBAR

Tabel

2.1 Kerangka Pemikiran.....31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengutamakan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik, proses tersebut berpengaruh langsung kepada berbagai bentuk usaha di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, di Indonesia terbentuk berbagai macam jenis usaha, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan jenis usahanya.

Salah satu jenis usaha di Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sudah diatur dalam UU No 20 Tahun 2008.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ini mempunyai peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia, karena adanya UMKM peluang kerja semakin bertambah dengan banyak menyerap tenaga kerja, berarti UMKM juga punya peranan besar dalam upaya pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Peran lain dari UMKM yang memberi kontribusi bagi kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia.

Seiring perkembangan ekonomi dan informasi, UMKM dituntut untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Namun muncul permasalahan baru,

banyak dijumpai hambatan dan permasalahan yang dialami oleh pendiri UMKM, salah satunya adalah mengalami berbagai macam kesulitan untuk mencari modal yang akan digunakan untuk membayar berbagai pengeluaran ketika melakukan proses produksinya. Sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank, para pengelola UMKM diharuskan menyertakan laporan keuangan, karena dari pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM lantaran perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sementara hampir semua UMKM tidak memiliki laporan kinerja usaha dan laporan keuangan dengan penerapan akuntansi pada UMKM masih sangat terbatas. Untuk mengurangi kesulitan dari pemilik UMKM tersebut, maka diperlukan suatu bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Pada pertengahan tahun 2015 IAI menyisipkan suatu program kerja baru untuk menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK ETAP. Usulan nama untuk polar SAK tersebut adalah SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 (Ikatan Akuntansi Indonesia).

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa

melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Menurut standar akuntansi keuangan No. 1 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan adanya SAK EMKM ini kedepannya sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Namun salah satu kelemahan UMKM di Indonesia adalah pada umumnya pengusaha UMKM tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Masih banyak UMKM tidak atau belum memiliki dan menerapkan pencatatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur.

Pada umumnya pengusaha UMKM menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Dalam penelitian Apriyanto, dkk (2014) hal tersebut disebabkan oleh banyak hal, yaitu minimnya pendidikan yang mereka miliki, kurangnya pengetahuan pengusaha UMKM tentang akuntansi, anggapan pengusaha tentang akuntansi akan mempersulit atau menyusahakan pekerjaan, menghemat biaya dan tidak menggunakan jasa seorang akuntan, dan anggapan laporan keuangan tidak diperlukan karena usahanya masih dalam skala kecil bukan CV atau PT, oleh karena itu mereka enggan untuk menerapkan pembukuan.

Berdasarkan penelitian Hermon dan Elisabeth (2012) yang berjudul Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

berbasis SAK ETAP ditemukan bahwa kendala dalam penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Karyawan yang dimiliki tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang akuntansi, yang mereka lakukan hanya mencatat jumlah uang masuk dan keluar, untuk setiap minggunya diberikan kepada pemilik dan tidak adanya pembagian tugas yang jelas antar bidang karena pemilik sekaligus menjadi pengelola usaha. Pemilik mengelola usaha sendiri, sehingga waktu yang dimiliki difokuskan untuk mengembangkan usahanya. Untuk penyediaan proses produksi dilakukan langsung oleh pemilik. Selain itu, pemilik juga memiliki bisnis yang lain untuk dikembangkan.

Adapun objek penelitian yang ingin diteliti adalah UMKM Dona Dony Cake and Bakery yang bergerak dibidang usaha kuliner. Dona Dony Cake & Bakery menerima pesanan yang diantarkan langsung kepada pembeli. Ada bermacam-macam kue dan roti yang dijual di Dona Dony Cake and Bakery sehingga banyak yang tertarik untuk membeli.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada pemilik Dona Dony Cake and Bakery oleh Bapak Deril Tunggal bahwa pada usahanya belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Mereka hanya mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Usaha Penjualan Roti (Studi Kasus Pada Dona Dony Cake and Bakery)”**.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Dona Dony Cake and Bakery periode 2018 yaitu pada bulan Mei. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana bentuk laporan keuangan pada Dona Dony Cake and Bakery jika mengimplementasikan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Dona Dony Cake and Bakery.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Terkait dengan penambahan wawasan baru bagi dunia akuntansi, serta memperkaya hasil penelitian tentang penerapan SAK EMKM pada UMKM, mengingat penerapan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM belum terealisasi secara optimal untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana pembelajaran bagi penulis unruk meningkatkan kemampuan dibidang penelitian ilmiah dalam mengungkap permasalahan tertentu secara sistematis serta berusaha memecahkan permasalahan yang ada tersebut dengan metode ilmiah sehingga menunjang pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Pihak UMKM

Dari penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola UMKM guna meningkatkan kegiatan keuangan berbasis SAK EMKM dan merujuk pada penyajian laporan keuangan dalam memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Keci, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dalam undang-undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- 2) Memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00

b. Usaha Kecil

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi baik langsung maupun tidak

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Dalam undang-undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- 2) Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00

c. Usaha Menengah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Dalam undang-undang tersebut dalam Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa kriteria usaha menengah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah dalam pasal 3 disebutkan “bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun

perekonomian nasional berdasarkan ekonomi uang berkeadilan”. Perbedaan antara perkembangan UMKM merupakan upayah yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu
- c. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah
- d. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pajak Wajib Pajak (NPWP).

2.1.2 Ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak saja berbeda dengan Usaha Besar (UB), tetapi didalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara Usaha Mikro (UMI) dengan Usaha Kecil (UK) dalam sejumlah aspek yang dapat mudah dilihat sehari-hari di Negara-negara Sedang Berkembang (NSB), termasuk Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, profil dari pemilik entitas, sifat dari kesempatan kerja di dalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan di dalam entitas perentitasan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan dalam entitas, derajat mekanisme di dalam proses produksi, sumber-sumber dari bahan-bahan baku dan modal, lokasi tempat entitas, hubungan-hubungan eksternal dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengentitas.

2.1.3 Masalah-masalah Utama UMKM

Perkembangan atau pertumbuhan UMKM di Indonesia dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (intensitasnya) bisa berbeda di satu daerah dengan di daerah lain atau antara pedesaan dan perkotaan, atau

antar sektor, atau antar perentitanan di sektor yang sama. Namun demikian ada sejumlah ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM di negara manapun juga, khususnya Indonesia. Rintangan-rintangan yang umum tersebut keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan *input* lainnya, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin entitas, dan ketidakpastian akibat peraturan-peraturan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu arahnya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Usaha Mikro Kecil (UMK) di industri pengelolaan untuk beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh sebagian besar dari kelompok entitas ini adalah keterbatasan modal dan kesulitan pemasaran. Walaupun banyak skrim kredit khusus bagi perentitanan kecil, sebagian besar dari responden terutama yang berlokasi di pedalaman/pedesaan tidak pernah mendapatkan kredit dari bank atau lembaga-lembaga keuangan lainnya. mereka tergantung sepenuhnya pada uang/tabungan mereka sendiri, uang/bantuan dari saudara/kenalan atau sumber-sumber informasi untuk mendanai kegiatan produksi mereka. Alasannya bisa macam-macam ada yang tidak pernah dengar atau menyadari adanya skim-skim khusus tersebut, ada yang pernah mencoba tetapi ditolak karena entitasnya dianggap tidak layak untuk didanai atau mengundurkan diri karena ruwetnya prosedur administrasi atau tidak bisa memenuhi persyaratan-persyaratan termasuk penyediaan jaminan seperti sertifikat rumah atau tanah, atau ada

banyak pengentitas kecil yang dari awal memang tidak berkeinginan meminjam dari lembaga-lembaga keuangan formal.

Dalam hal pemasaran, UMKM pada umumnya tidak punya sumber-sumber daya untuk mencari, mengembangkan atau memperluas pasar-pasar mereka sendiri. Sebaliknya mereka sangat tergantung pada mitra dagang mereka untuk memasarkan produk-produk mereka, atau tergantung pada konsumen yang datang langsung ke tempat-tempat produksi mereka, atau walaupun presentasenya kecil sekali, melalui keterkaitan produksi dengan UB lewat sistem *subcontracting*.

2.1.4 Pola-pola Kemitraan UMKM

Menurut UU No. 20 tahun 2008, atau PP No. 17 tahun 2004 kementrian dilaksanakan dengan pola-pola sebagai berikut:

1. Inti Plasma
2. Subkontrak
3. Waralaba
4. Perdagangan Umum
5. Distribusi dan Keagenan
6. Kerjasama Operasional
7. Bagi Hasil
8. Entitas Patungan
9. Penyumberluaran (*Outsourcing*)

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan

atau aktivitas suatu perentitatan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perentitatan tersebut. Menurut Fahmi (2015), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perentitatan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perentitatan tersebut.

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perentitatan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perentitatan tersebut.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perentitatan. Dengan berfungsi secara baik bagian keuangan juga membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perentitatan akan tersaji dengan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perentitatan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan.

Menurut Fahmi (2015), sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba/rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas

5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016), neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perentitasan (ekuitas) perentitasan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik ataupun manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimiliki pada saat tertentu.

Kemudian, laporan laba rugi menunjukkan kondisi entitas dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perentitasan dalam keadaan laba atau rugi.

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Menurut Hanafi dan Halim (2014) informasi yang disajikan perentitasan dalam laporan laba rugi meliputi:

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
3. Jumlah keseluruhan pendapatan.
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan.
6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
7. Hasil entitas yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perentitasan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal

serta sebab-sebab berubahnya modal. Menurut Hanafi dan Halim (2014) informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal.
3. Jumlah rupiah modal yang berubah.
4. Sebab-sebab berubahnya modal.
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perentitatan. arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perentitatan. baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perentitatan dan keinginan pihak manajemen untuk menyajikannya. Di samping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perentitatan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya.

Dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perentitatan yang dapat memudahkan manajemen dalam menilai kinerja manajemen perentitatan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perentitasan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat secara berkala. Jelasnya laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perentitasan yang memiliki kepentingan terhadap perentitasan.

Menurut Kasmir (2016) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perentitasan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perentitasan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perentitasan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perentitasan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perentitasan dalam suatu periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perentitasan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perentitasan secara menyeluruh.

2.2.3 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Munawir (2002) sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perentitasan.

Sementara itu, menurut Munawir (2002) data masa lalu perentitatan yang ditampilkan dalam laporan keuangan yaitu:

1. Fakta yang telah dicatat
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
3. Pendapatan pribadi

Fakta yang telah dicatat (*recorder fact*) artinya lapora keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu yaitu dari tahun-tahun sebelumnya.fakta yang tercatat dalam pos-pos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadinya transaksi. Menurut Munawir (2002) contoh fakta-fakta yang tercatat pada masa lalu disebut misalnya:

1. Jumlah uang kas
2. Jumlah uang di bank
3. Jumlah persediaan
4. Jumlah piutang

5. Jumlah tanah
6. Jumlah utang
7. Jumlah komponen laporan keuangan

Jadi, segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi keuangan perentitatan secara utuh ke depan. Artinya, ada pos-pos yang tidak dicatat sehingga tidak tampak dalam laporan keuangan misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak penjualan dan pembelian yang telah disetujui.

2.2.4 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perentitatan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perentitatan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perentitatan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perentitatan. artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perentitasan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perentitasan. penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen paling mudah dicairkan.

Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian bank dan seterusnya. Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama untuk sisi pasiva. Contohnya untuk kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai yang paling panjang. Misalnya pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil entitas perentitasan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perentitasan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perentitasan dikatakan rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perentitasan. laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perentitasan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung. Terhadap kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perentitasan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perentitasan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal yang perlu dilakukan agar pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.3.1 Ruang Lingkup SAK EMKM

SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMMKM (SAK EMKM Bab 1). Adapun kriteria UMKM sesuai UU No 20/2008 tentang UMKM, sebagai berikut:

- a. Bukan anak perusahaan/cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai atau menjadi bagain, secara langsung atau tidak langsung (Pasal 1).
- b. Rentang kuantitatif tertentu: kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) atau hasil penjualan tahunan (Pasal 6).
- c. Tidak memiliki/menguasai UMKM mitra usahanya (Pasal 35).

2.3.2 Pencatatan Laporan Keuangan SAK EMKM

Dalam SAK EMKM 2016, laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar, dimana entias menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual yang akun-akunya aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan, yang mencakup sebagai berikut:

- a. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk mellanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha,

kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

b. Konsep Entitas Bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

2.3.3 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

2.3.4 Pengakuan dalam Laporan Keuangan SAK EMKM

Pengakuan dalam laporan keuangan SAK EMKM, sebagai berikut:

a. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (SAK EMKM Bab 2). Martani, dkk (2015) mengungkapkan bahwa “aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Jika pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang, maka pengeluaran tersebut tidak dapat diakui sebagai aset, sebaliknya menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi komprehensif”.

b. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal (SAK EMKM Bab 2). Martani, dkk (2015) mengungkapkan bahwa “liabilitas diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa pengeluaran sumber daya yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang dan jumlahnya dapat diukur dengan andal. Pengakuan liabilitas biasanya mengakibatkan pengakuan beban atau aset yang terkait dengan liabilitas tersebut”.

c. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM Bab 2). Martani, dkk

(2015) mengungkapkan bahwa “penghasilan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Dalam praktiknya, penghasilan diakui jika telah diperoleh (*eamed*) untuk membatasi pengakuan penghasilan pada pos-pos yang dapat diukur dengan andal dan memiliki derajat kepastian yang cukup. Penghasilan adalah kenaikan manfaat selama menjelaskan penghasilan aliran masuk dana (kas atau lainnya) ke dalam perusahaan karena perusahaan menjual barang atau jasa kepada konsumen atau melakukan kegiatan utama perusahaan secara terus menerus”.

d. Beban

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK EMKM Bab 2). Martani, dkk (2015) mengungkapkan bawa “beban diakui dalam laporan laba rugi komprehensif jika penurunan ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur dengan andal, yang didasarkan atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh”.

2.3.5 Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM Bab 3, penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan merupakan informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

- b. Representasi tepat merupakan informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan merupakan informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman merupakan informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2.4 Komponen Laporan Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

2.4.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai dua bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffel*) dan bentuk akun (*skontro*). Dalam bentuk laporan, aset dilaporkan terlebih dahulu dibagian atas kemudian dibagian bawahnya dilaporkan kewajiban dan ekuitas. Sedangkan bentuk akun, aset dilaporkan sebelah kiri sedangkan kewajiban dan ekuitas dilaporkan sebelah kanan, kewajiban dilaporkan lebih dahulu baru melaporkan ekuitas dibawahnya.

IAI dalam SAK EMKM (2016) laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan

- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

IAI dalam SAK EMKM (2016) Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut:

1) Klasifikasi Aset dan Liabilitas

- a) Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.
- b) Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
 - (1) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
 - (2) Dimiliki untuk diperdagangkan;
 - (3) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
 - (4) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- c) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
- d) Entitas mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:
 - (1) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;

- (2) Dimiliki untuk diperdagangkan;
- (3) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- (4) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- (5) Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

2) Klasifikasi Ekuitas

IAI dalam SAK EMKM (2016) mengungkapkan klasifikasi ekuitas sebagai berikut:

- a) Pengakuan dan pengukuran modal yang disetor oleh pemilik danat dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- b) Pengakuan dan pengukuran untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- c) Pengakuan dan pengukuran untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
- d) Penyajian modal untuk saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

2.3.2 Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi (*Profit & Loss Statemen/Income Statement*) merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu. Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas dapat menyajikan laporan laba rugi yang

merupakan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

2.4.3 Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan laporan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung dalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis dimana setiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi dalam catatan atas laporan.

2.5 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik atau tinjauan pustaka merupakan sub-sub mengenai upaya penulis untuk meninjau, mengembangkan dan mengkaitkan masalah yang dirumuskan dengan teori, konsep, hasil penelitian maupun hasil dokumentasi yang ada sebelumnya. Peneliti mengambil tiga tinjauan dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Apryanto dkk (2014)	Analisis Penerepan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budi Daya Lele Mariani tidak melakukan pencatatan berdasarkan sistem akuntansi yang berlaku pada SAK ETAP. Kendala yang ditemui memberikan penyimpangan dalam mengembangkan usaha Budi Daya Lele ini dan penyelesaian kendala yang ada membutuhkan pihak eksternal yang lebih memahami mengenai pencatatan akuntansi pada sistem laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP.
Andriani dkk (2014)	Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana 2) Faktor yang

	ETAP Pada	
--	-----------	--

Lanjutan Tabel 2.1

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Andriani dkk (2014)	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)	menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Peggy Salon karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia.
Nofita Sari (2017)	Implementasi Pelaporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Penjualan Kopi (Studi Kasus pada Anoa Coffe)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan kopi milik Bapak Hairuddin tidak melakukan penyusunan laporan keuangan dan tidak mengetahui tentang SAK EMKM. Bapak Hairuddin beranggapan bahwa usahanya ini kecil tidak penting adanya pencatatan laporan keuangan.

2.6 Kerangka Pemikiran

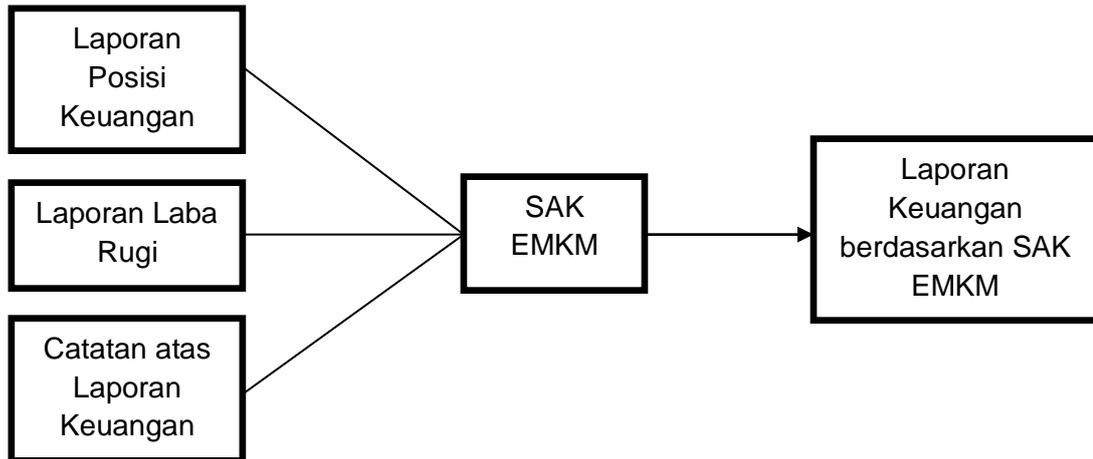
Kerangka pemikiran merupakan kerangka konsepsi dan penelitian yang menyajikan hubungan variabel yang diperkirakan akan terjadi, dan diperoleh dari hasil/penjabaran dari tinjauan pustaka.

Menurut Sugiyono (2011) tujuan kerangka pemikiran yaitu:

- a. Memberikan arah strategi dan pendekatan penulis untuk memecahkan masalah.

- b. Menggambarkan secara menyeluruh konsep yang digunakan dalam penelitian, dan sekaligus dapat menyajikan hubungan antara variabel atau faktor yang digunakan oleh penulis.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Catatan : Arah panah tidak menunjukkan hubungan pengaruh, tetapi menunjukkan bagaimana penerapan SAK EMKM dapat membantu pembuatan laporan keuangan pada Dona Dony Cake & Bakery.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini rancangan penelitian yang akan digunakan yaitu bersifat studi kasus (*Case Study*). Dengan metode ini diperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan penerapan akuntansi atas aktivitas pembukuan dan penyajian laporan keuangan UMKM dengan cara mengamati dan menganalisa suatu masalah objek penelitian yang terjadi pada tempat penelitian terhadap kesesuaian yang ada kemudian menarik kesimpulan dari masalah yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu tempat penelitian yang menguraikan sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari suatu tempat penelitian dengan pendekatan kuantitatif agar penulis dapat memberikan gambaran mengenai penerapan akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan UMKM. Dengan tujuan mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kuantitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti harus terjun langsung untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan sebagaimana dalam penelitian kualitatif untuk pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dalam hal ini sebagai instrumen kunci, kehadiran peneliti dalam penelitian ini selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti

bertindak sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Secara langsung peneliti menemui pihak-pihak terkait yang mungkin bisa memberikan informasi tentang topik yang diangkat oleh peneliti.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Makassar, tepatnya pada Dona Dony Cake and Bakery Jl. Cendrawasih No. 132, Mario, Kecamatan Makassar yang merupakan usaha industri kuliner bakery. Dengan waktu penelitian pada bulan Mei dan Juli 2018.

3.4 Sumber Data

a. Data Primer

Umi Narimawati (2008) mengemukakan bahwa “data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama”. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu Bapak Deril Tunggal (pemilik Dona Dony Cake and Bakery) berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya.

b. Data Sekunder

Umi Narimawati (2008) mengemukakan bahwa “data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data”. Jadi data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen pencatatan transaksi pada Dona Dony Cake and Bakery, serta peraturan-peraturan yang memadai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung proses transaksi di Dona Dony Cake and Bakery.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden. Metode ini bertujuan untuk memperoleh jawaban secara langsung dari responden sehubungan dengan obyek penelitian, sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dengan bertanya langsung kepada responden. Dalam pengumpulan data ini peneliti mewawancarai pemilik Dona Dony Cake and Bakery dan karyawan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan transaksi yang terjadi di Dona Dony Cake and Bakery, peraturan-peraturan yang relevan seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Melalui proses analisis yang merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan-catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif, yaitu:

- a. Menganalisis pencatatan akuntansi yang diterapkan Dona Dony Cake and Bakery.
- b. Mengumpulkan data-data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan yang ada pada objek penelitian.
- c. Mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk dianalisis penerapannya dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3.7 Pengecekan Validasi Temuan

Dan agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dari temuan-temuan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek kembali dengan dokumentasi. Serta peneliti melakukan perbandingan SAK EMKM terhadap penerapannya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang ada pada Dona Dony Cake and Bakery. Setelah perbandingan tersebut selesai dibuat, peneliti kemudian melakukan konfirmasi dan pengajuan penerapan SAK EMKM sehingga hasil analisis yang didapatkan lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah. Terdapat tiga pokok tahapan penelitian kualitatif, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum peneliti terjun langsung kelapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti pengetahuan dan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada tujuh hal yang harus dilakukan yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih responden, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah garapannya. Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik, maka ada tiga hal yang harus dikerjakan yaitu, memahami latar penelitian, memasuki lapangan, dan mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Ketika peneliti telah mendapatkan cukup data, maka langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. Ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh terlalu banyak, maka untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian, analisis data harus dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dona Dony Cake and Bakery merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang usaha industri kuliner bakery. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2014, berlokasi di Jl.Cendrawasih No. 132, Mario, Kecamatan Makassar. Menurut Pak Eriil pemilik usaha Dona Dony Cake and Bakery, awal terbentuknya usaha ini karena melihat pesatnya perkembangan usaha dalam bidang kuliner yang ada di Makassar, sehingga mencoba untuk memulai usahanya dalam bidang kuliner yaitu usaha bakery.

Pada awal berdirinya Dona Dony Cake and Bakery merupakan usaha kecil yang pemodalannya bersumber dari pemilik sendiri tanpa ada pembagian dengan orang lain. Industri rumahan seperti ini sangat berperan penting dalam mengurangi jumlah pengangguran. Untuk mengembangkan bisnis kuliner ini, pemilik usaha Dona Dony Cake and Bakery membuka cabang di Jl. Perintis Kemerdekaan. Tenaga kerja/karyawan yang dipekerjakan pada Dona Dony Cake and Bakery ada 18 tenaga kerja.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Membuat Daftar Nama Akun

Dibawah ini adalah struktur bagan akun secara rinci sesuai dengan konvensi yang sudah ditentukan di atas:

Tabel 4.1
Bagan Akun

Aset	
	Aset Lancar
	Kas
	Kas Bank
	Piutang Dagang
	Persediaan
	Perlengkapan
	Aset Tetap
	Peralatan
	Kendaraan
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
	Akumulasi Penyusutan Kendaraan
Ekuitas	
	Modal
	Laba ditahan
Penjualan	
	Pendapatan
	Pendapatan lain-lain
Pembelian	
	Beban-beban
	Beban Bahan Baku
	Beban gaji
	Beban listrik
	Beban kemasan
	Beban transportasi
	Beban penyusutan peralatan
	Beban penyusutan kendaraan

Sumber: *diolah*, 2018

4.2.2 Pengukuran Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

Akun adalah suatu media akuntansi tempat untuk mencatat transaksi keuangan yang mengakibatkan kenaikan atau penurunan saldo dari masing-masing aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban. Akun terbagi atas dua golongan yaitu akun riil dan akun nominal. Akun riil merupakan akun yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (aset, liabilitas, dan ekuitas) dan akun nominal merupakan akun yang disajikan dalam laporan laba rugi (pendapatan

dan beban-beban). Akun-akun yang terdapat pada usaha Dona Dony Cake and Bakery, yaitu:

a) Aset Lancar

Aset lancar yang dimiliki Dona Dony Cake and Bakery berupa kas atau setara kas, piutang entitas, persediaan dan beban.

1) Kas dan kas bank entitas

Kas yang diakui berupa kas tunai yang dimiliki saat ini atau kas ditangan dan memiliki kas bank pada rekening bank atas nama pemilik usaha.

Tabel 4.2
Kas dan kas bank

Nama Akun	Jumlah (Rp)
Kas	70.525.000
Kas bank	100.279.192

Sumber: *diolah*, 2018

2) Persediaan

Persediaan yang dimiliki pada Dona Dony Cake and Bakery yaitu persediaan bahan baku seperti persediaan terigu, persediaan gula, persediaan minyak, dan persediaan bahan-bahan lainnya. Persediaan diperoleh dari beberapa suplier dilihat dari masing-masing jenis barang.

Tabel 4.3
Persediaan

Keterangan	Stok Awal
Bahan Baku	Rp228.516.580

Sumber: *diolah*, 2018

3) Piutang

Entitas memberikan piutang berupa pinjaman dana, dana tersebut diberikan dari hasil usaha yang diakui dan diukur oleh Dona Dony Cake and Bakery sebesar jumlah yang disajikan. Tidak ada pencatatan dan kurung waktu pengembalian yang ditentukan, berikut merupakan data piutang yang diperoleh dari UMKM Dona Dony Cake and Bakery:

Tabel 4.4
Piutang

Nama Mitra	Keterangan	Jumlah (Rp)
Hotman	Peminjaman Dana	10.500.000
Lilis	Pengambilan Barang Dagang	5.000.000
Eka	Pengambilan Barang Dagang	15.000.000
Total Piutang		30.500.000

Sumber: *diolah*, 2018

4) Perlengkapan

Perlengkapan UMKM Dona Dony Cake and Bakery diakui dan diukur berdasarkan masa manfaat kurang dari satu tahun atau yang digunakan selama periode berlangsung. Entitas mengakui perlengkapan sebagai perlengkapan yang habis selama satu periode, berikut pengukuran terhadap perlengkapan UMKM Dona Dony Cake and Bakery:

Tabel 4.5
Perlengkapan

Perlengkapan	Jumlah Barang	Umur Barang	Harga	Jumlah (Rp)
Gunting	5	3 Bulan	8.700	43.500
Lem Kertas	3	1 Bulan	19.500	58.500
Spidol	4	1 Bulan	5.600	22.400
Nota Kontan	10	1 Bulan	10.000	100.000
Lakban Bening	10	1 Bulan	10.500	105.000
Pulpen	5	1 Bulan	5.000	25.000
Plaster Bening	5	1 Bulan	5.500	27.500
Hekter	7	2 Bulan	10.500	73.500
Pisau	6	2 Bulan	13.100	78.600
Tota Perlengkapan				509.000

Sumber: *diolah*, 2018

b) Aset tetap

Berikut ini adalah perhitungan akumulasi penyusutan untuk aset tetap:

Metode garis lurus (SAK EMKM 2016)

Contoh Penyusutan Metode Garis Lurus:

Tarif penyusutan tahun 1

$100\%/4 \text{ tahun} = 25\%$

Beban penyusutan tahun 1 :

$\text{Rp}3.600.000 \times 25\% = \text{Rp. } 900.000$
--

Beban penyusutan bulan desember :

$1/12 \times \text{Rp. } 900.000 = \text{Rp. } 75.000$
--

Ayat jurnal yang dicatat :

Beban penyusutan	Rp. 75.000	
Akumulasi penyusutan		Rp. 75.000

1) Peralatan Dagang

Entitas mengakui peralatan yang dimiliki sebagai aset untuk digunakan entitas dalam kegiatan normal usahanya yaitu berdagang kemudian peralatan tersebut diharapkan dapat digunakan entitas dengan masa manfaat lebih dari satu periode. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari pemilik kemudian dikelompokkan ke dalam peralatan dagang entitas dan telah disusutkan menurut masa manfaatnya:

Tabel 4.6
Peralatan

Jenis Peralatan	Umur Barang	Masa Manfaat	Jumlah Barang	Harga	Total	Penyusutan Tahunan	Penyusutan Perbulan	Penyusutan Periode Sebelumnya
Timbangan	3 Tahun	4 Tahun	4	Rp 90.000	Rp 360.000	Rp 90.000	Rp 7.500	Rp 270.000
Baskom	1 Tahun	2 Tahun	7	Rp 70.000	Rp 490.000	Rp 245.000	Rp 20.417	Rp 245.000
Mangkuk	1 Tahun	2 Tahun	10	Rp 60.000	Rp 600.000	Rp 300.000	Rp 25.000	Rp 300.000
Mixer	3 Tahun	3 Tahun	2	Rp 3.500.000	Rp 7.000.000	Rp 2.310.000	Rp 192.500	Rp 6.930.000
Gelas Ukur	1 Tahun	2 Tahun	5	Rp 100.000	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 20.833	Rp 250.000
Meja Kerja	3 Tahun	4 Tahun	2	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 1.500.000	Rp 125.000	Rp 4.500.000
Roling Pin	1 Tahun	3 Tahun	10	Rp 30.000	Rp 300.000	Rp 99.000	Rp 8.250	Rp 99.000
Pipping Bag	1 Tahun	3 Tahun	5	Rp 50.000	Rp 250.000	Rp 82.500	Rp 6.875	Rp 82.500
Loyang	1 Tahun	3 Tahun	15	Rp 50.000	Rp 750.000	Rp 247.500	Rp 20.625	Rp 247.500
Proof Box	3 Tahun	3 Tahun	6	Rp 150.000	Rp 900.000	Rp 297.000	Rp 24.750	Rp 891.000
Oven	1 Tahun	4 Tahun	3	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000	Rp 1.125.000	Rp 93.750	Rp 1.125.000
Cetakan	1 Tahun	3 Tahun	10	Rp 125.000	Rp 1.250.000	Rp 412.500	Rp 34.375	Rp 412.500
Kabel Rol 5 Meter	3 Bulan	3 Tahun	1	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 4.950	Rp 413	Rp 1.238
Kabel Rol 10 Meter	3 Bulan	3 Tahun	1	Rp 35.000	Rp 35.000	Rp 11.550	Rp 963	Rp 2.888
Kabel Rol 7 Meter	3 Bulan	3 Tahun	1	Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 13.200	Rp 1.100	Rp 3.300
Kipas Angin	3 Tahun	3 Tahun	1	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 231.000	Rp 19.250	Rp 693.000
Jumlah				Rp 9.515.000	Rp 23.690.000	Rp 7.219.200	Rp 601.600	Rp 16.052.925

Sumber: *diolah*, 2018

2) Kendaraan

Kendaraan milik entitas diakui dan diukur sebagai aset tetap karena entitas mengakui adanya suatu pengeluaran biaya perolehan aset tetap dan kendaraan entitas memiliki manfaat ekonomi untuk entitas, kendaraan sendiri digunakan oleh entitas untuk alat transportasi membeli dan mengantar pesanan barang.

Tabel 4.7
Kendaraan

Jenis Kendaraan	Umur Barang	Masa Manfaat	Nilai Buku	Penyusutan Tahunan	Penyusutan Perbulan	Penyusutan Periode Sebelumnya
Mobil	2 Tahun	5 Tahun	Rp 412.500.000	Rp 82.500.000	Rp 6.875.000	Rp 165.000.000
Motor	2 Tahun	5 Tahun	Rp 37.500.000	Rp 7.500.000	Rp 625.000	Rp 15.000.000
Jumlah			Rp 450.000.000	Rp 90.000.000	Rp 7.500.000	Rp 180.000.000

Sumber: *diolah*, 2018

4.2.3 Ayat Jurnal (*Journal Entries*)

Sebelum melakukan pencatatan peneliti membuat neraca awal atas informasi yang terkait dengan harta dan kewajibannya. Setelah mengumpulkan informasi keuangan entitas maka diperoleh jumlah asset, liabilitas dan ekuitas yang disajikan dalam neraca awal 1 Mei 2018 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Neraca Awal

Dona Dony Cake and Bakery Neraca Awal Per 01 Mei 2018	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Aset	
Aset Lancar	
Kas	70.525.000
Kas Bank	100.279.192
Persediaan Bahan Baku	228.516.580
Persediaan Barang Jadi	30.150.000
Piutang	30.500.000
Perlengkapan	509.000
Jumlah Aset Lancar	430.330.042
Aset Tetap	
Peralatan	23.690.000
Kendaraan	450.000.000
Akumulasi Peny. Peralatan	(16.052.925)
Akumulasi Peny. Kendaraan	(180.000.000)
Jumlah Aset Tetap	277.637.075
Jumlah Aset	738.117.117
Liabilitas	
Utang Beban	-
Utang Dagang	-
Jumlah Liabilitas	-
Ekuitas	
Modal	738.117.117
Jumlah Ekuitas	738.117.117
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	738.117.117

Sumber: *diolah*, 2018

4.2.4 Neraca Saldo (*Trial Balance*)

Dari penjurnalan dan buku besar maka peneliti menyusun neraca saldo sebelum disesuaikan.

Tabel 4.9
Neraca Saldo

Neraca Saldo		
Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	198.218.000	
Kas Bank	100.398.428	
Persediaan Bahan Baku	289.016.850	
Persediaan Barang Jadi	30.150.000	
Piutang Dagang	20.000.000	
Piutang Lain-lain	10.500.000	
Perlengkapan	509.000	
Peralatan	7.637.075	
Kendaraan	270.000.000	
Pendapatan Penjualan		238.548.000
Pendapatan Lain-lain		119.236
Utang Beban		-
Utang Dagang		-
Modal		738.117.117
Beban Listrik	4.805.000	
Beban Gaji	25.000.000	
Beban Transportasi	550.000	
Beban kemasan	20.000.000	
Jumlah	976.784.353	976.784.353

Sumber: *diolah*, 2018

4.2.5 Penyusutan Aset Tetap

1) Peralatan

Tabel 4.10
Peralatan

Jenis Peralatan	Umur Barang	Masa Manfaat	Jumlah Barang	Harga	Total	Penyusutan Tahunan	Penyusutan Perbulan	Penyusutan Periode Sebelumnya	Nilai Buku	Penyusutan Tahunan	Penyusutan Perbulan
Timbangan	3 Tahun	4 Tahun	4	Rp 90.000	Rp 360.000	Rp 90.000	Rp 7.500	Rp 270.000	Rp 90.000	Rp 22.500	Rp 1.875
Baskom	1 Tahun	2 Tahun	7	Rp 70.000	Rp 490.000	Rp 245.000	Rp 20.417	Rp 245.000	Rp 245.000	Rp 122.500	Rp 10.208
Mangkuk	1 Tahun	2 Tahun	10	Rp 60.000	Rp 600.000	Rp 300.000	Rp 25.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 150.000	Rp 12.500
Mixer	3 Tahun	3 Tahun	2	Rp 3.500.000	Rp 7.000.000	Rp 2.310.000	Rp 192.500	Rp 6.930.000	Rp 70.000	Rp 23.100	Rp 1.925
Gelas Ukur	1 Tahun	2 Tahun	5	Rp 100.000	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 20.833	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 125.000	Rp 10.417
Meja Kerja	3 Tahun	4 Tahun	2	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 1.500.000	Rp 125.000	Rp 4.500.000	Rp 1.500.000	Rp 375.000	Rp 31.250
Roling Pin	1 Tahun	3 Tahun	10	Rp 30.000	Rp 300.000	Rp 99.000	Rp 8.250	Rp 99.000	Rp 201.000	Rp 66.330	Rp 5.528
Pipping Bag	1 Tahun	3 Tahun	5	Rp 50.000	Rp 250.000	Rp 82.500	Rp 6.875	Rp 82.500	Rp 167.500	Rp 55.275	Rp 4.606
Loyang	1 Tahun	3 Tahun	15	Rp 50.000	Rp 750.000	Rp 247.500	Rp 20.625	Rp 247.500	Rp 502.500	Rp 165.825	Rp 13.819
Proof Box	3 Tahun	3 Tahun	6	Rp 150.000	Rp 900.000	Rp 297.000	Rp 24.750	Rp 891.000	Rp 9.000	Rp 2.970	Rp 248
Oven	1 Tahun	4 Tahun	3	Rp 1.500.000	Rp 4.500.000	Rp 1.125.000	Rp 93.750	Rp 1.125.000	Rp 3.375.000	Rp 843.750	Rp 70.313
Cetakan	1 Tahun	3 Tahun	10	Rp 125.000	Rp 1.250.000	Rp 412.500	Rp 34.375	Rp 412.500	Rp 837.500	Rp 276.375	Rp 23.031
Kabel Rol 5 Meter	3 Bulan	3 Tahun	1	Rp 15.000	Rp 15.000	Rp 4.950	Rp 413	Rp 1.238	Rp 13.763	Rp 4.542	Rp 378
Kabel Rol 10 Meter	3 Bulan	3 Tahun	1	Rp 35.000	Rp 35.000	Rp 11.550	Rp 963	Rp 2.888	Rp 32.113	Rp 10.597	Rp 883
Kabel Rol 7 Meter	3 Bulan	3 Tahun	1	Rp 40.000	Rp 40.000	Rp 13.200	Rp 1.100	Rp 3.300	Rp 36.700	Rp 12.111	Rp 1.009
Kipas Angin	3 Tahun	3 Tahun	1	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 231.000	Rp 19.250	Rp 693.000	Rp 7.000	Rp 2.310	Rp 193
Jumlah				Rp 9.515.000	Rp 23.690.000	Rp 7.219.200	Rp 601.600	Rp 16.052.925	Rp 7.637.075	Rp 2.258.185	Rp 188.182

2) Kendaraan

Tabel 4.11
Kendaraan

Jenis Kendaraan	Umur Barang	Masa Manfaat	Nilai Buku	Penyusutan Tahunan	Penyusutan Perbulan	Penyusutan Periode Sebelumnya	Nilai Buku	Penyusutan Tahunan	Penyusutan Perbulan
Mobil	2 Tahun	5 Tahun	Rp 412.500.000	Rp 82.500.000	Rp 6.875.000	Rp 165.000.000	Rp 247.500.000	Rp 49.500.000	Rp 4.125.000
Motor	2 Tahun	5 Tahun	Rp 37.500.000	Rp 7.500.000	Rp 625.000	Rp 15.000.000	Rp 22.500.000	Rp 4.500.000	Rp 375.000
Jumlah			Rp 450.000.000	Rp 90.000.000	Rp 7.500.000	Rp 180.000.000	Rp 270.000.000	Rp 54.000.000	Rp 4.500.000

4.2.6 Ayat Jurnal Penyesuaian (*Adjustment Entries*)

Jurnal penyesuaian disusun untuk menyesuaikan saldo-saldo buku besar yang terdapat pada neraca saldo menjadi saldo buku besar yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian dibuat karena terdapat perkiraan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya seperti adanya transaksi yang belum dicatat karena belum dibayar atau belum dibuatkan bukti/dokumen.

Perkiraan yang biasanya dibuatkan jurnal penyesuaian seperti perlengkapan yang digunakan dalam satu periode, penyusutan aset tetap, biaya yang sudah dibayarkan namun manfaatnya belum dirasakan (biaya dibayar dimuka), pendapatan diterima dimuka, beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang masih harus diterima.

Data penyesuaian:

1. Perlengkapan yang tersisa pada bulan Mei sebesar Rp 200.000.
2. Peralatan disusutkan senilai Rp 188.182.
3. Kendaraan disusutkan senilai Rp 4.500.000.

Tabel 4.12
Jurnal Penyesuaian

Tanggal	Keterangan (Akun)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
31/05/2018	Beban Peralatan	188.182	
	Akumulasi Peny. Peralatan		188.182
31/05/2018	Beban Kendaraan	4.500.000	
	Akumulasi Peny. Kendaraan		4.500.000
31/05/2018	Beba Perlengkapan	309.000	
	Perlengkapan		309.000

Sumber: *diolah*, 2018

4.3 Pembahasan

4.3.1 Menyusun Laporan Keuangan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan Dona Dony Cake and Bakery berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Mei 2018 sesuai dengan SAK EMKM.

4.3.1.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Utang usaha;
- 7) Utang bank;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;
- 9) Ekuitas.

DONA DONY CAKE AND BAKERY
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER MEI 2018
(Disajikan Dalam Rupiah)

ASET

Kas dan setara kas		
Kas		198.218.000
Kas Bank		100.398.428
Jumlah kas dan setara kas		
Piutang		30.500.000
Persediaan bahan baku		118.516.850
Aset tetap		277.637.075
Akumulasi peny. aset tetap		(4.688.182)
JUMLAH ASET		720.582.171

LIABILITAS

Utang usaha		-
Utang bank		-
Jumlah Liabilitas		-

EKUITAS

Modal		738.117.117
Saldo laba		(30.659.000)
Laba berjalan		13.124.054
Jumlah Ekuitas		720.582.171

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		720.582.171
--------------------------------------	--	--------------------

Sumber: *diolah*, 2018

4.3.1.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5 paragraf 3):

- 1) Pendapatan;
- 2) Beban keuangan;
- 3) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- 4) Beban pajak;
- 5) Laba atau rugi neto.

DONA DONY CAKE AND BAKERY
LAPORAN LABA RUGI
PER MEI 2018
(Disajikan Dalam Rupiah)

PENDAPATAN

Pendapatan penjualan	238.548.000
Pendapatan lain-lain	119.236

JUMLAH PENDAPATAN 238.667.236

BEBAN

Beban usaha	225.543.182
Beban lain-lain	-

JUMLAH BEBAN 225.543.182

LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN 13.124.054

Sumber: *diolah*, 2018

4.3.1.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM bab 8 paragraf 1 “catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur catatan atas laporan keuangan harus (SAK EMKM bab 8 paragraf 2). Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1). Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- 2). Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3). Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

DONA DONY CAKE AND BAKERY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER MEI 2018
(Disajikan Dalam Rupiah)

1 UMUM

Dona Dony Cake and Bakery merupakan suatu usaha yang bergerak dalam bidang usaha industri kuliner. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2014, beralokasi di Jl. Cendrawasih No. 132 dan Jl. Perintis Kemerdekaan. Usaha ini telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Republik Indonesia No. 20 Bab 1 Pasal 1 tahun 2008.

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a Persediaan

Biaya persediaan bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan bahan baku tanpa ada biaya angkut pembelian karena biaya angku pembelian ditanggung oleh penjual.

b Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

c Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjuakan diakui ketika pengiriman dilakukan kepada pelanggan/agen. Beban diakui pada saat terjadinya transaksi.

3 KAS

	MEI
Kas	198.218.000
Kas Bank	100.398.428

4 PERSEDIAAN

	MEI
Persediaan Bahan Baku	118.516.850
Persediaan Barang Jadi	30.150.000

DONA DONY CAKE AND BAKERY
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER MEI 2018
(Disajikan Dalam Rupiah)

5 PERSEDIAAN BARANG DALAM PROSES

Barang dalam proses adalah barang-barang yang sedang dikerjakan (diproses) tetapi pada tanggal neraca barang-barang tersebut belum selesai dikerjakan dan masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Persediaan dalam proses pada laporan keuangan diatas kosong karena tidak ada proses pengerjaan selama pembuatan laporan keuangan.

6 ASET TETAP

	MEI
Kendaraan	270.000.000
Peralatan	7.637.075
Jumlah	277.637.075

7 PIUTANG

	MEI
Hotman	10.500.000
Lilis	5.000.000
Eka	15.000.000
Jumlah	30.500.000

8 UTANG

Liabilitas/utang dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan, liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset nonkas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Utang usaha dalam laporan keuangan diatas nilainya kosong karena berdasarkan hasil wawancara, Dona Dony Cake and Bakery tidak mempunyai utang/liabilitas pada bulan Mei.

DONA DONY CAKE AND BAKERY
LAPORAN LABA RUGI
PER MEI 2018
(Disajikan Dalam Rupiah)

9 SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (misalnya, deviden yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban yang didistribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode tertentu, maka entitas menyajikan saldo laba negatif. Sedangkan saldo laba tahun berjalan, nilainya didapatkan dari hasil akumulasi selisih penjualan dan beban.

10 PENDAPATAN

	MEI
Pendapatan usaha	238.548.000
Pendapatan lain-lain	119.236

11 BEBAN-BEBAN

	MEI
Beban bahan baku	170.500.000
Beban gaji	25.000.000
Beban kemasan	20.000.000
Beban transportasi	550.000
Beban listrik, air, dan telepon	4.805.000
Beban penyusutan peralatan	188.182
Beban penyusutan kendaraan	4.500.000
Jumlah	228.956.600

Sumber: *diolah*, 2018

Manfaat yang diperoleh dari laporan keuangan ini bagi UMKM sendiri yaitu dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan menerapkan SAK EMKM pada UMKM, akan membuat UMKM lebih profesional dalam manajerial sehingga dapat membuat laporan keuangan yang handal dan membantu dalam pengembangan usahanya. Selain itu juga, dapat mempermudah UMKM untuk memperoleh pinjaman dana dari pihak eksternal karena UMKM tentu akan memiliki data keuangan akurat yang amat berguna bagi UMKM dalam upaya lebih meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan efisiensi usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa entitas hanya melakukan pencatatan kas keluar dan kas masuk. Setelah melakukan penyusunan pada laporan posisi keuangan Dona Dony Cake and Bakery total aset yang dimiliki sebesar Rp. 728.211.353 dan ekuitas Rp.738.117.117. Pada laporan laba rugi entitas terdapat jumlah laba sebesar Rp.13.124.054.

Hasil tersebut menunjukkan laporan keuangan entitas berdasarkan SAK EMKM termasuk dalam kriteria Usaha Menengah (UM) yaitu dengan kekayaan bersih diatas Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Industri Dona Dony Cake and Bakery, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dona Dony Cake and Bakery belum mengenal dan mengetahui tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pembukuan Dona Dony Cake and Bakery dalam pengoperasian sehari-hari yaitu pembukuan dengan sistem sederhana dan masih manual yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas serta belum menyajikan laporan keuangan.
- b. Laporan keuangan Dona Dony Cake and Bakery yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan di bulan Mei tahun 2018, laporan posisi keuangan yang disajikan menunjukkan total aset perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan serta rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain sebagai berikut:

- a. Sumber data yang diperlukan dibatasi aksesnya oleh pemilik, salah satunya data mengenai pencatatan aktivitas operasional Dona Dony Cake and

Bakery, karena terdapat pembelian bahan baku yang berhubungan langsung dengan resep pembuatan roti Dona Dony Cake and Bakery.

- b. Masih kurangnya pengetahuan dari pihak yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan terhadap SAK EMKM juga merupakan kendala dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan hingga kesimpulan yang telah dituliskan oleh peneliti, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a. Untuk pencatatan akuntansi mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi berdasarkan standar yang telah ditetapkan, Dona Dony Cake and Bakery sebaiknya membuat laporan keuangan dengan mengacu pada SAK EMKM karena standar ini memberikan kemudahan pada UMKM. Secara khusus pencatatan sebaiknya tidak digabungkan kedalam satu buku saja tetapi melakukan pemisahan pencatatan atas aktivitas operasional.
- b. Perusahaan sebaiknya mempekerjakan karyawan dibidang akuntansi agar dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Lilya, Atmadja A Tungga, Sinarwati Ni Kadek. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon). Jurnal. Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Genesha Singaraja, Indonesia.
- Apryanto Juhanda, Khairani Siti, Pratiwi Raisa. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Pengusaha Budidaya Lele Mariani). Jurnal. Palembang. Jurusan Akuntansi Keuangan, STIE MDP.
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi M Mahmuh dan Halim Abdul. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta..
- Hermon, Adhy Putra dan Elisabeth, Penti Kurniawati. 2012. Penyusunan Laporan Keuangan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martani Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, Taufik Hidayat. 2015. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyawan Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Cetakan Satu. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari Novita. 2017. Implementasi Pelaporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Penjualan Kopi (Studi Kasus pada Anoa Coffe). Program Studi S1 Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Fajar Makassar.
- Singarimbun, Masri dan Efendi Sofian. 2002. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Narimawati Umi. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Agung: Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. 2008. Jakarta.

LAMPIRAN

Jurnal Khusus Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)		Kredit (Rp)			
		Kas	Pot. Penjualan	Penjualan	Piutang Dagang	Serba-Serbi	
						Akun	Jumlah
01/05/2018	Penjualan	7.250.000		7.250.000			
02/05/2018	Penjualan	6.500.000		6.500.000			
03/05/2018	Penjualan	7.750.000		7.750.000			
04/05/2018	Penjualan	6.100.000		6.100.000			
05/05/2018	Penjualan	6.500.000		6.500.000			
06/05/2018	Penjualan	7.150.000		7.150.000			
07/05/2018	Penjualan	7.150.000		7.150.000			
08/05/2018	Penjualan	6.150.000		6.150.000			
09/05/2018	Penjualan	7.110.000		7.110.000			
10/05/2018	Penjualan	6.320.000		6.320.000			
11/05/2018	Penjualan	6.850.000		6.850.000			
12/05/2018	Penjualan	7.500.000		7.500.000			
13/05/2018	Penjualan	7.670.000		7.670.000			
14/05/2018	Penjualan	7.550.000		7.550.000			
15/05/2018	Penjualan	8.450.000		8.450.000			
16/05/2018	Penjualan	7.450.000		7.450.000			
17/05/2018	Penjualan	7.760.000		7.760.000			
18/05/2018	Penjualan	6.900.000		6.900.000			
19/05/2018	Penjualan	7.350.000		7.350.000			
20/05/2018	Penjualan	8.175.000		8.175.000			
21/05/2018	Penjualan	8.005.000		8.005.000			
22/05/2018	Penjualan	9.105.000		9.105.000			
23/05/2018	Penjualan	7.500.000		7.500.000			
24/05/2018	Penjualan	8.756.000		8.756.000			
25/05/2018	Penjualan	9.205.000		9.205.000			
26/05/2018	Penjualan	10.250.000		10.250.000			
27/05/2018	Penjualan	8.540.000		8.540.000			
28/05/2018	Penjualan	8.132.000		8.132.000			
29/05/2018	Penjualan	8.250.000		8.250.000			
30/05/2018	Penjualan	9.020.000		9.020.000			
31/05/2018	Penjualan	8.150.000		8.150.000			
		238.548.000		238.548.000			

Jurnal Khusus Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)				Kredit (Rp)	
		Pembelian	Utang Dagang			Kas	Pot. Pembelian
				Akun	Jumlah		
01/05/2018	Pembelian Tunai	30.000.000				30.000.000	
06/05/2018	Biaya Kemasan			Beban Kemasan	20.000.000	20.000.000	
16/05/2018	Pembelian Bahan Bakar			Beban transportasi	200.000	200.000	
19/05/2018	Pembayaran Listrik			Beban Listrik	4.805.000	4.805.000	
20/05/2018	Pembelian Tunai	30.500.000				30.500.000	
25/05/2018	Pembelian Bahan Bakar			Beban transportasi	200.000	200.000	
27/05/2018	Pembelian Bahan Bakar			Beban transportasi	150.000	150.000	
30/05/2018	Pembayaran Gaji			Beban Gaji	25.000.000	25.000.000	
		60.500.000			50.355.000	110.855.000	

Buku Besar

NAMA AKUN: KAS

TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
				DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
	saldo awal	70.525.000		70.525.000	
Mei-18	1 Penjualan	7.250.000		77.775.000	
	Pembelian tunai		30.000.000	47.775.000	
	2 Penjualan	6.500.000		54.275.000	
	3 Penjualan	7.750.000		62.025.000	
	4 Penjualan	6.100.000		68.125.000	
	5 Penjualan	6.500.000		74.625.000	
	6 Penjualan	7.150.000		81.775.000	
	Biaya Kemasan		20.000.000	61.775.000	
	7 Penjualan	7.150.000		68.925.000	
	8 Penjualan	6.150.000		75.075.000	
	9 Penjualan	7.110.000		82.185.000	
	10 Penjualan	6.320.000		88.505.000	
	11 Penjualan	6.850.000		95.355.000	
	12 Penjualan	7.500.000		102.855.000	
	13 Penjualan	7.670.000		110.525.000	
	14 Penjualan	7.550.000		118.075.000	
	15 Penjualan	8.450.000		126.525.000	
	16 Penjualan	7.450.000		133.975.000	

		Pembelian Bahan Bakar		200.000	133.775.000	
	17	Penjualan	7.760.000		141.535.000	
	18	Penjualan	6.900.000		148.435.000	
	19	Penjualan	7.350.000		155.785.000	
		Pembayaran Listrik		4.805.000	150.980.000	
	20	Penjualan	8.175.000		159.155.000	
		Pembelian tunai		30.500.000	128.655.000	
	21	Penjualan	8.005.000		136.660.000	
	22	Penjualan	9.105.000		145.765.000	
	23	Penjualan	7.500.000		153.265.000	
	24	Penjualan	8.756.000		162.021.000	
	25	Penjualan	9.205.000		171.226.000	
		Pembelian Bahan Bakar		200.000	171.026.000	
	26	Penjualan	10.250.000		181.276.000	
	27	Penjualan	8.540.000		189.816.000	
		Pembelian Bahan Bakar		150.000	189.666.000	
	28	Penjualan	8.132.000		197.798.000	
	29	Penjualan	8.250.000		206.048.000	
	30	Penjualan	9.020.000		215.068.000	
		Pembayaran Gaji		25.000.000	190.068.000	
	31	Penjualan	8.150.000		198.218.000	

NAMA AKUN: PENJUALAN KREDIT

TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
				DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	Penjualan		5.000.000		5.000.000
	Penjualan		15.000.000		20.000.000

NAMA AKUN: PENDAPATAN LAIN-LAIN

TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
				DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	Pendapatan bunga	119.236		119.236	

NAMA AKUN: KAS BANK

TANGGAL	KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
				DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	Tabungan	100.279.192		100.279.192	
	Pendapatan Bunga	119.236		100.398.428	

NAMA AKUN: PERSEDIAAN BAHAN BAKU

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
	1	Persediaan Bahan Baku	228.516.850		228.516.850	
Mei-18	1	Pembelian Bahan Baku	30.000.000		258.516.850	
	20	Pembelian Bahan Baku	30.500.000		289.016.850	
	31	Persediaan Bahan Baku		170.500.000	118.516.850	

NAMA AKUN: PERSEDIAAN BARANG JADI

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18		Persediaan	30.150.000		30.150.000	

NAMA AKUN: PIUTANG

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18		Piutang Usaha	30.500.000		30.500.000	

NAMA AKUN: PIUTANG LAIN-LAIN

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18		Pinjaman Dana	15.000.000		15.000.000	

NAMA AKUN: PERLENGKAPAN

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18		Perlengkapan	509.000		509.000	

NAMA AKUN: PERALATAN

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18		Peralatan	7.637.075		7.637.075	

NAMA AKUN: KENDARAAN

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18		Kendaraan	270.000.000		270.000.000	

NAMA AKUN: BEBAN LISTRIK

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	19	Bayar Listrik	4.805.000		4.805.000	

NAMA AKUN: BEBAN TRANSPORTASI

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	16	Isi Bensin	200.000		200.000	
	25	Isi Bensin	200.000		400.000	
	27	Isi Bensin	150000		550.000	

NAMA AKUN: BEBAN GAJI

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	30	Bayar Gaji Karyawan	25.000.000		25.000.000	

NAMA AKUN: BEBAN KEMASAN

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	6	Biaya Kemasan	20.000.000		20.000.000	

NAMA AKUN: BEBAN PENYUSUTAN PERALATAN

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	31	Penyusutan Peralatan	188.182		188.182	

NAMA AKUN: BEBAN PENYUSUTAN KENDARAAN

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	31	Penyusutan Kendaraan	4.500.000		4.500.000	

NAMA AKUN: AKUM. PENYUSUTAN PERALATAN

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	31	Penyusutan Peralatan		188.182		188.182

NAMA AKUN: AKUM.PENYUSUTAN KENDARAAN

TANGGAL		KETERANGAN	DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)	SALDO	
					DEBIT (Rp)	KREDIT (Rp)
Mei-18	31	Penyusutan Kendaraan		4.500.000		4.500.000



